

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan (fertilisasi/pembuahan) adalah suatu proses pertemuan dan persenyawahan antara sel mani (spermatozoa) dengan sel telur (ovum) yang telah matang dan terjadi di saluran telur (oviduct) yang disebut tuba fallopi (tuba uterina) hasil persenyawahan ini di sebut zygote dan mengalami pertumbuhan sampai siap untuk lahir, pertumbuhan tersebut diikuti dengan terjadinya perubahan fisik ibu hamil, seperti pembesaran uterus, dinding perut, ovarium, kulit, buah dada mengalami pertukaran zat dalam tubuh dan penambahan volume darah. Dalam proses ini nutrisi ibu memegang peran penting, karena faktor gizi sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu selama hamil serta guna pertumbuhan dan perkembangan janin (Purnasari, 2009).

Pentingnya gizi ibu hamil telah diketahui sejak lama. Dimana gizi ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu maupun bayi, hubungan antara gizi ibu hamil dan kesejahteraan janin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Tetapi tidak semua ibu hamil selalu memperhatikan kebutuhan gizinya baik untuk dirinya sendiri maupun janin dalam kandungannya. Keterbatasan gizi selama hamil sering berhubungan dengan faktor ekonomi, gaya hidup yang tidak baik, pendidikan, sosial atau keadaan lain yang meningkatkan kebutuhan gizi ibu seperti ibu hamil dengan penyakit infeksi tertentu termasuk pula persiapan fisik untuk persalinan (Kusmiyati, 2009).

Kebutuhan bayi dalam kandungan akan kalsium akan terus meningkat sehingga menyebabkan kalsium dalam darah berkurang dan timbul gejala kalsium rendah dalam darah. Hal ini dapat menyebabkan sang ibu menderita hipertensi, distorsia, kelainan pelpis, gigi goyang, kekurangan kalsium akan mempengaruhi bayi untuk tumbuh secara normal, bahkan dapat menyebabkan cacat alami pada bayi atau lemah dan mudah terserang penyakit. Oleh karena itu, penambahan kalsium pada ibu hamil harus dimulai sejak pertengahan ibu mengandung (Purnasari, 2009).

The National Academy of Sciences dan National Osteoporosis Foundation di Amerika Serikat merekomendasikan wanita hamil dan menyusui membutuhkan lebih banyak kalsium, yaitu setidaknya 1500 mg/hari. Jauh lebih banyak dibanding kebutuhan kalsium pada manusia biasa yang hanya 1.000 mg per hari. Ibu yang tidak mengonsumsi cukup kalsium dari makanan memerlukan suplemen kalsium tambahan. Ibu hamil membutuhkan kalsium untuk pembentukan tulang dan gigi, kontraksi otot, sekresi hormon, membantu pembuluh darah berkontraksi dan berdilatasi, serta mengantarkan sinyal syaraf (Praharyawan, 2012).

Ada kalanya tulang mengalami kekurangan kalsium karena janin membutuhkan untuk pertumbuhannya sehingga untuk mencukupi kebutuhan tersebut akan diambilkan dari gigi dengan demikian mudah sekali gigi menjadi rusak. Selain itu saat hamil sering terjadi carries yang berkaitan dengan emesis, hyperemesis gravidarum, hipersalivasi, persendian panggul akan terasa lebih longgar, karena ligamen-ligamen melunak (softening). Juga terjadi sedikit pelebaran pada ruang persendian. Apabila pemberian makanan tidak dapat memenuhi kebutuhan kalsium janin, kalsium maternal pada tulang-tulang panjang

akan berkurang untuk memenuhi kebutuhan ini. Bila konsumsi cukup, gigi tidak akan kehilangan kalsium (Syahida, 2012).

Sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah kesehatan masyarakat, Harvard menunjukkan, status kesehatan bayi pada saat lahir berhubungan erat dengan pola makan ibu selama kehamilan. Pada ibu hamil yang asupan nutrisinya tergolong baik, 95 persen bayi yang dilahirkan dengan kesehatan yang tergolong baik pula. Di pihak lain, hanya delapan persen dari ibu yang dietnya tergolong buruk (sebagian mengonsumsi jajanan tidak bergizi), mempunyai bayi dengan kesehatan yang tergolong baik, sementara 65 persen dari mereka memiliki bayi yang meninggal sebelum lahir, prematur, fungsi tubuhnya belum sempurna atau memiliki cacat lahir (Hilmansyah, 2012).

Kalsium adalah mineral penting untuk tulang dan berbagai organ penting tubuh. Direkomendasikan setiap hari jumlah yang dikonsumsi 1600 mg, atau 2-4 gelas produk susu setiap hari. Sumber kalsium terbaik yaitu produk olahan susu termasuk yoghurt, susu, keju, brokoli, jeruk, almond, ikan sarden, tofu, dan sayuran berdaun gelap (Andriani, 2012).

Metabolisme kalsium selama hamil mengalami perubahan yang mencolok, asupan yang dianjurkan kira-kira 1200 mg/hari bagi ibu hamil yang berusia diatas 25 tahun dan cukup 800 mg untuk mereka yang lebih muda. Sedangkan kadar kalsium dalam darah adalah 2,2 sampai 2,5 mmol/L dan akan menurun pada kehamilan sesuai dengan bertambahnya umur kehamilan. Pentingnya kalsium pada ibu hamil diwujudkan dengan pemberian asupan kalsium (calk) di setiap ibu hamil memeriksakan kandungannya tetapi untuk pemeriksaan kalsium darah itu sendiri jarang dilakukan bahkan tidak sama sekali.

Gaya hidup dan kepercayaan yang kurang baik menjadi salah satu faktor tidak terpenuhinya asupan gizi. Menurut observasi penulis wilayah gunung maddah madura merupakan salah satu wilayah yang mempunyai anggapan kurang baik yaitu mengurangi mengkonsumsi makanan yang benutrisi tinggi pada usia kehamilan seperti susu dan suplemen yang di berikan oleh bidan dengan alasan bayi terlalu besar. Terutama bagi ibu hamil yang pernah melahirkan dengan bayi besar. Daerah gunung maddah madura merupakan daerah perbukitan yang sebagian besar warga adalah petani.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di lakukan penelitian dengan judul “Analisa kadar kalsium darah pada ibu hamil trimester III di wilayah polindes gunung maddah kecamatan Sampang kabupaten Sampang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana analisa kadar kalsium darah pada ibu hamil trimester III di wilayah Polindes Gunung Maddah kecamatan Sampang kabupaten Sampang ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa kadar kalsium darah pada ibu hamil trimester III di wilayah Polindes Gunung Maddah kecamatan Sampang kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada klinisi tentang kadar kalsium darah pada ibu hamil sebagai salah satu pemeriksaan penunjang di laboratorium pada trimester III kehamilan.
2. Dapat memberikan informasi pada ibu hamil akan manfaat pemeriksaan kadar kalsium sehingga dapat diketahui sedini mungkin penyakit yang akan timbul karena kekurangan kalsium.
3. Dapat menambah pengalaman dan ketrampilan penulis dalam pemeriksaan kalsium darah dan mengetahui informasi tentang asupan gizi pada ibu hamil.